

No Day Without Entrepreneurial & Cooperative Spirits

JURNAL ILMIAH ABDIMAS

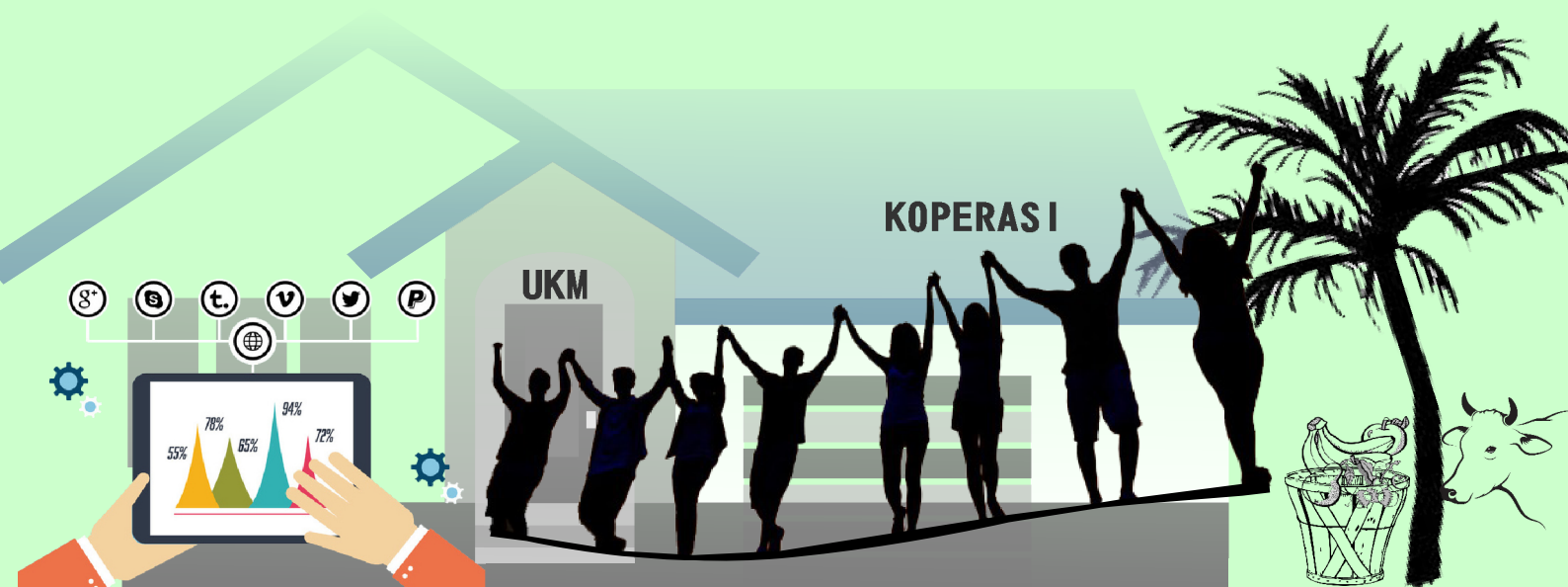
Pengabdian Kepada Masyarakat

E-Coops-Day



LPPM- IKOPIN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA



E-Coops-Day

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol. 1 No.2, Agustus 2020

DEWAN REDAKSI

Manager Jurnal
Ami Purnamawati

Editor In Chief
Yuanita Indriani
Nurhayat Indra

Editor Bagian
Ery Supriyadi R.
Wawan Lulus Setiawan
Trida Gunadi

Copy Editor
Rosti Setiawati

Editor Layout
Adang Cahya
Asep Hermawan

Proof Reader
Ida Ahadiyah

Manajer Langganan
Risvan Santoso

Alamat Penerbit/Redaksi
Institut Manajemen Koperasi Indonesia- IKOPIN
Graha Bustanil Arifin
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 20,5 Jatinangor
Telp: (022) 7794444 Fax: (022) 7796033
E-mail: lppm@ikopin.ac.id Website: www.ikopin.ac.id

KATA PENGANTAR

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan langkah nyata para akademisi berkiprah dalam menyebarkan kajian-kajian yang dilakukan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat secara langsung sesuai dengan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi. Sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Institut Koperasi Indonesia (Ikopin) tidak hanya menyebarkan keilmuan dan teknik-teknik yang berkaitan dengan perkoperasian dan kewirausahaan secara langsung, namun mendokumentasikan kegiatan PKM tersebut dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberi nama E-Coops-Day. Jurnal **E-Coops-Day** diisi dengan naskah-naskah para kontributor baik dari internal Ikopin maupun dari perguruan tinggi lain.

Sebagai hasil jalinan kerjasama yang baik dengan jejaring Ikopin, pada tahun 2020 dosen-dosen Ikopin mendapat kepercayaan untuk melaksanakan pengabdiannya di beberapa provinsi di Indonesia. Namun demikian yang didokumentasikan dalam jurnal ini hanya tiga (3) provinsi; yaitu Jawa Barat (Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kota Bandung, dan Kabupaten Tasikmalaya), Jawa Timur (Kabupaten Pacitan), dan Kota Lampung. Pada tahun ini - di tengah pandemi Covid-19 -, proses kegiatan PKM masih dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun secara daring (*online*). Namun dalam pelaksanaan kegiatan PKM secara tatap muka lebih banyak dilangsungkan dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat.

Bentuk kegiatan PKM yang didokumentasikan dalam jurnal ini adalah pelatihan, pembinaan, bimbingan teknik, diskusi terbatas (*Focus Group Discussion*) dan konsultasi; dengan topik-topik yang berkisar pada pengembangan kewirausahaan dan perkoperasian. Secara garis besar materi-materi yang disampaikan adalah karakter untuk membina jiwa wirausaha, manajemen kelembagaan, sumber daya manusia, pelayanan prima, pemasaran dan pembukuan sederhana bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Masyarakat yang menjadi peserta PKM adalah mereka yang berkecimpung dalam bidang peternakan/perikanan, perkebunan/pertanian, pesantren, minuman, makanan, asesoris dan pakaian. Selain itu mereka yang belum terlibat dalam dunia usaha seperti mahasiswa asal Papua, masyarakat berbasis gender, dan masyarakat umum juga menjadi peserta.

Jurnal PKM diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dari setiap kegiatan PKM yang sudah dilakukan. Demikian pula dapat digunakan sebagai rujukan bagi para pembaca untuk mendapatkan wawasan dan gagasan baik secara substansi maupun metode dan teknik pengabdian kepada masyarakat; sehingga terinspirasi untuk melakukan kegiatan PKM secara efektif. Jurnal PKM Edisi KE-2 di akhir tahun ini menjadi upaya menyempurnakan dharma Pengabdian Kepada Masyarakat.

Jatinangor, 10 Agustus 2020

Tim Editor

E-Coops-Day

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol. 1 No.2, Agustus 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Perkebunan/Pertanian dan Peternakan/Perikanan di Kabupaten Pacitan-Provinsi Jawa Timur Oleh: Rosti Setiawati	1 – 8
MENGENALI DIRI KUNCI PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA IKOPIN ASAL PAPUA DALAM MENUMBUHKAN Jiwa Kewirausahaan Oleh: Ami Purnamawati	9 – 14
PELATIHAN MANAJEMEN USAHA BAGI UMKM DI KABUPATEN PACITAN – PROVINSI JAWA TIMUR Oleh: Nanik Risnawati	15 – 18
PELATIHAN PELAYANAN PRIMA BAGI TENANT PUSAT INKUBATOR BISNIS IKOPIN (PIBI) Oleh: Deddy Supriyadi	19 – 24
KONSULTASI BAURAN PEMASARAN DAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA USAHA KECIL <i>RESELLER</i> KAOS OBLONG Oleh: Iwan Mulyana	25 – 34
<i>FOCUS GROUP DISCUSSION REBRANDING</i> KAMPUNG KOPERASI BERBASIS KLUSTER KOMODITAS SUB TEMA: KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN MELALUI PEMBERDAYAAN KOPERASI PEREMPUAN KABUPATEN SUMEDANG Oleh: Nurhayat Indra	35 – 40
PENGEMBANGAN DESA BINAAN UNTUK Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Oleh: Asep Saepudin	41 – 48
PENGUATAN KOMPETENSI MANAJEMEN KOPERASI BAGI PENGURUS KOPERASI PONDOK PESANTREN DI JAWA BARAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh: Rima Elya Dasuki	49 – 54
PROGRAM ONE PESANTREN ONE PRODUCT DAPAT MENJADI PENDEKATAN AKSELERASI BISNIS DI PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh: Wawan Lulus Setiawan	55 – 60
BIMBINGAN TEKNIS PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI (KASUS PEMBINAAN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI DI KABUPATEN BANDUNG) Oleh: Yuanita Indriani	61 – 66
PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG Oleh: Wahyudin	67 – 72

PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI 73 - 80
KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
Oleh: **Endang Wahyuningsih**

PROGRAM ONE PESANTREN ONE PRODUCT DAPAT MENJADI PENDEKATAN AKSELERASI BISNIS DI PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Wawan Lulus Setiawan
Institut Manajemen Koperasi Indonesia
wawanlulus@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pesantren sepanjang sejarah pembangunan masyarakat Indonesia memiliki peran penting, khususnya dalam pembangunan pendidikan keagamaan. Saat ini nampak fenomena transformasi peran pesantren dari “pesantren tradisional” yang berkonsentrasi pada kegiatan pendidikan keagamaan kepada “pesantren modern” yang memusatkan pada keseimbangan antara pengetahuan agama dan sains sehingga pesantren dipercaya memiliki andil dan turut bertanggung jawab dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat termasuk bidang ekonomi. Namun sejauh ini kegiatan pengembangan ekonomi pesantren dinilai belum efektif. Program *One Pesantren One Product* dilaksanakan sebagai penyempurnaan program pengembangan ekonomi berbasis pesantren di Jawa Barat

Kata Kunci: *Ekonomi Perdesaan, Pesantren, One-Pesantren-One-Product*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 dan 2020 Pemerintah Provinsi Jawa Barat, dalam hal ini Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, melaksanakan sebuah program pemberdayaan ekonomi pesantren di Jawa Barat dengan sebuah program yang disebut *One Pesantren One Product* atau disingkat OPOP. Pelaksanaan program OPOP di lapangan mengacu pada Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 94 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis *One Pesantren One Product*.

Petunjuk teknis (Juknis) tersebut menjelaskan bahwa Program OPOP ini dilandasi oleh latar belakang bahwa Pesantren atau disebut juga Pondok Pesantren biasa dikenal sebagai tempat atau lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Transformasi pesantren tradisional yang mengutamakan penyebaran ilmu agama Islam menjadi pesantren yang lebih modern yang memusatkan pada

keseimbangan antara pengetahuan agama dan sains merupakan titik tolak di mana pesantren dipercaya memiliki andil dan turut bertanggung jawab dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat termasuk bidang ekonomi. Pengembangan ekonomi umat yang berbasis pesantren ini contohnya adalah pesantren yang memiliki bisnis sehingga beban biaya operasional pesantren bisa terbantu.

Namun, peran baru yang diemban pesantren untuk memberdayakan ekonomi umat sifatnya masih sporadis, kurang terkoordinasi, tidak institusional dan belum disertai dengan visi dan misi yang jelas, serta belum didukung oleh sumber keilmuan yang relevan. Peran ini memang tidak mudah bagi pesantren yang selama ini lebih berkonsentrasi pada bidang keagamaan dari pada bidang sosial kemasyarakatan, terutama dalam bidang ekonomi. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pesantren, untuk mengubah pola dakwah yang menitikberatkan

cara *bil lisan* menjadi pola dakwah *bil hal* di tengah-tengah masyarakat yang semakin kompleks.

Berdasarkan data Kementerian Agama pada tahun 2016, Jawa Barat memiliki 8.264 pesantren atau sekitar 31,8% pesantren dari total pesantren di Indonesia. Mayoritas pesantren tidak terdaftar secara resmi yang dibuktikan dengan Nomor Standar Pondok Pesantren (NSPP). Hingga tahun 2018 berdasarkan Tim Survey Pesantren Jawa Barat tahun 2018, terdapat sekitar 12.000 pesantren di Jawa Barat dan 24% merupakan pesantren atau kopontren yang memiliki bisnis atau produk (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Jawa Barat, 2020). Berbagai instansi pemerintah maupun swasta telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren, tetapi hasilnya tidak berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penekanan pada pemberian modal yang bersifat hibah bukan merupakan cara efektif untuk memandirikan pesantren.

Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan ekonomi pesantren yang dalam jangka panjang masih bisa berjalan dan berdampak pada pemerataan ekonomi secara nasional..

Dalam program OPOP ini penulis mendapat kesempatan untuk menjadi Anggota Juri pada kegiatan audisi dan visitasi lapangan di Wilayah Bogor dan Priangan Timur. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan September 2020 sampai dengan November 2020.

II. METODE

1. Outcome Program OPOP

Outcome kegiatan OPOP merupakan efek jangka panjang yang diharapkan bisa tercapai oleh adanya rangkaian kegiatan OPOP yang berlangsung selama 2019-2023. Berikut merupakan *outcome* kegiatan OPOP:

- a. Pemberdayaan ekonomi pesantren;
- b. Menjadikan pesantren mandiri;
- c. Mengurangi Pengangguran;
- d. Meningkatkan kreativitas dan inovasi produk yang dihasilkan pesantren;
- e. Meningkatkan kontribusi UMKM pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB);
- f. Pemerataan Pertumbuhan Ekonomi Nasional;
- g. Membentuk jejaring kerja dan pemasaran UMKM menjadi lebih luas;
- h. Meningkatkan kinerja dan budaya kerja masyarakat;
- i. Meningkatkan daya saing pesantren dalam menghadapi tantangan lokal dan regional.
- j. Menjadikan bisnis pesantren *sustainable* tidak hanya saat program OPOP berlangsung, melainkan hingga program OPOP berakhir.

2. Tahapan aktivitas yang dilakukan dalam Program OPOP ini adalah sebagai berikut:



Tahapan OPOP



Gambar 1. Alur Kegiatan Program OPOP
(Sumber: Buku Saku Juri Audisi 1 Program OPOP Jabar Juara)

3. Kriteria Peserta OPOP

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi pesantren untuk mengikuti kompetisi bisnis pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Pesantren atau Kopontren di Jawa Barat diutamakan yang terdaftar (memiliki NSPP) atau NIK (Nomor Induk Koperasi);
- b. Memiliki pengelola untuk bisnis yang akan atau sudah berjalan;
- c. Jika pesantren melakukan usaha, membuat proposal usaha sesuai bisnis yang dilakukan;
- d. Proposal rencana kegiatan usaha (bagi yang belum melakukan usaha);
- e. Belum pernah menerima bantuan dari pemerintah (Surat Pernyataan Bermaterai);
- f. Mengisi Form Profil Usaha;
- g. Lulus seleksi Administrasi dan wawancara;
- h. Lolos Verifikasi ke Lokasi Usaha;
- i. Terseleksi sebagai peserta OPOP;
- j. Bersedia mengikuti program OPOP (perjanjian tertulis bermaterai).

4. Persyaratan Juri dan Kriteria Juri

Persyaratan untuk menjadi juri kompetisi bisnis pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Terdiri dari minimal tiga unsur yaitu pesantren, praktisi dan akademisi;
- b. Juri Kompetisi Bisnis Pesantren yang berasal dari pesantren atau praktisi memiliki usaha dengan omset telah melebihi 1 Miliar atau termasuk ke dalam usaha besar berdasarkan pada UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
- c. Memiliki pengetahuan bisnis;
- d. Mengetahui cara berbisnis di pesantren;

e. Independen (tidak terikat dengan pesantren manapun di Daerah Jawa Barat);

f. Jujur dan Objektif.

5. Tim yang terlibat.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim yang ditunjuk oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat. Penulis - Dr. Ir. Wawan Lulus Setiawan, MSc, merupakan salah satu anggota Tim Juri untuk audisi dan visitasi lapangan mewakili kelompok akademisi.

6. Persiapan *tools* dan Materi Kegiatan

Materi, pedoman penilaian dan perlengkapan yang diperlukan telah disiapkan oleh Penanggung Jawab kegiatan di Dinas Koperasi dan UKM Jawa Barat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua hasil yang didapat dari kegiatan ini, yaitu hasil bagi program OPOP dan hasil bagi penulis sebagai pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Bagi Program OPOP, Kegiatan ini telah diikuti oleh 1.074 pesantren pada Program OPOP Tahun 2019 dan diikuti oleh 500 pesantren pada Program OPOP Tahun 2020. Dari hasil evaluasi lapangan, kegiatan ekonomi pesantren yang dikembangkan dengan OPOP ini telah berdampak ganda pada pengembangan ekonomi warga pesantren serta masyarakat sekitar pesantren.

Setelah itu, di akhir kegiatan diumumkan secara resmi dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Jawa Barat, pesantren pemenang kompetisi yang mencakup Juara Provinsi dan Juara Kabupaten/kota. Kepada para pemenang diberikan hadiah berupa dana pembinaan. Adapun Juara OPOP tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 adalah: (1)

Pondok Pesantren Hidayatul Falah Kabupaten Karawang Kategori Scale Up jenis usaha Beras, (2) Pondok Pesantren Jalalen Kabupten Garut Kategori Scale Up jenis usaha Kerajinan Tangan, dan (3) Pondok Pesantren Al Isytirok Kabupaten Sukabumi Kategori Scale Up Jenis Usaha Pembenihan Ikan Lele. Kepada para pesantren pemenang tersebut diberikan hadiah dana pembinaan masing-masing sebesar Rp.400.000.000,- (empat ratus juta rupiah)



Gambar 2.
Foto kegiatan visitasi di Pesantren Wanasuka Kabupaten Pangandaran



Gambar 3.
Foto sertifikat Juri pada Visitasi OPOP

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui keikutsertaan sebagai anggota Juri dalam Program OPOP ini memberikan kesimpulan bahwa Program OPOP yang telah dilaksanakan secara sistematis ini terbukti efektif dalam menggairahkan para warga pesantren untuk mengembangkan kegiatan ekonomi di pesantren. Ini ditunjukkan dengan minat peserta OPOP yang berjumlah 1.074 pesantren pada Tahun 2019 dan 500 pesantren pada Tahun 2020. Dari hasil evaluasi lapangan, kegiatan ekonomi pesantren telah berdampak ganda pada pengembangan ekonomi warga pesantren serta masyarakat sekitar pesantren.

Saran

Dari kegiatan pengabdian masyarakat pada Program OPOP ini, penulis dapat memberikan saran bahwa Program OPOP di Jawa Barat ini dapat merupakan sebuah model pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan yang memadukan ilmu sains dan agama.

BIBLIOGRAFI

- [1] Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 94 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis *One Pesantren One Product*.
- [2] Dinas Koperasi dan UKM Jawa Barat. 2020. Buku Saku Juri Audisi Program OPOP Jabar Juara



IKOPIN



Alamat Redaksi:
Kampus Ikopin
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Terbit dua kali setahun (Februari dan Agustus)



9 772722 348005